

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Adapun landasan teori yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teori Atribusi (*Atribution Theory*)

Teori atribusi yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Luthans, 2006). Teori atribusi merupakan pemaparan sebuah teori mengenai sikap suatu individu. Teori ini mendeskripsikan tentang proses penentuan sebab akibat perilaku suatu individu tertentu maupun perilaku orang lain. Teori ini juga membahas tentang hal-hal internal dan eksternal bisa menentukan perilaku seseorang. Ayuningtyas (2012) memaparkan hal-hal internal disini yaitu meliputi sikap, sifat, dan karakter seseorang. Sedangkan eksternal yaitu meliputi lingkungan atau situasi tertentu yang memberikan dampak pada suatu individu tertentu.

Suartana (2010) menjelaskan bahwa sikap seseorang ditentukan oleh gabungan kekuatan internal dan juga kekuatan eksternal. Dimana kekuatan internal itu merupakan elemen-elemen dalam diri suatu individu yaitu seperti kemampuan dan usaha. Sedangkan kekuatan eksternal merupakan elemen-elemen yang berada diluar kontrol seseorang seperti kesulitan

dalam pekerjaan. Fritz Heider mengatakan kedua hal tersebut secara simultan menentukan suatu sikap seseorang.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teori atribusi sebagai grand theory karena penelitian ini sangat berkaitan dengan karakteristik perilaku seorang di mana dalam penelitian ini sendiri, peneliti ingin meneliti karakteristik auditor inspektorat terhadap kualitas hasil audit yang meliputi tiga hal yaitu independensi, objektivitas dan integritas auditor.

2. Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*)

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis (1980), menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya tidak memungkinkan.

Berkaitkan dengan penelitian ini, teori sikap dan perilaku mampu mempengaruhi auditor untuk lebih mengelola faktor personalnya sehingga auditor mampu bertindak secara jujur, tidak memihak pada suatu kepentingan tertentu, berpikir rasional, bertahan meskipun dalam keadaan tertekan, serta berperilaku etis dengan senantiasa berpedoman pada norma-norma profesi dan norma moral yang berlaku yang nantinya akan mempengaruhi auditor dalam mengambil opini yang sesuai.

3. Pengertian Kualitas Audit

Menurut Dewi (2016) kualitas audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti – bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Audit yang berkualitas adalah ketika dalam melakukan proses audit sesuai dengan standar yang ditetapkan dan auditor dapat mendeteksi kekeliruan atas penyajian laporan keuangan audit sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kewajaran suatu laporan keuangan. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2011), audit yang dilaksanakan akuntan publik dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan standar auditing. Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu akuntan publik memenuhi tanggung jawab profesionalnya atas laporan keuangan yang diaudit. Standar auditing juga mencakup kualitas profesional (*professional quality*) dan pertimbangan (*judgement*) akuntan publik yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 1 (SA 150) meliputi:

- a. Standar Umum : (1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. (3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.

- b. Standar Pekerjaan Lapangan : (1) Pekerjaan harus direncanakan sebaikbaiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. (2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. (3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan : (1) Laporan harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya. (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor. (4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang

dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

4. Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak tergantung pada orang lain dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Akuntan independen berarti kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta ketidakberpihakan auditor dalam pertimbangan obyektif untuk merumuskan serta mengekspresikan pendapatnya (Usman, 2016). Selanjutnya menurut Ningsih (2013) independensi merupakan sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Auditor yang independen akan memungkinkan yang bersangkutan bersikap objektif. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Menurut Arens et. al., (2012:60) Independensi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek, yaitu:

- a. Independen dalam fakta (*independence in fact*) Independensi dalam fakta adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit.
- b. Independen dalam penampilan (*independence in appearance*) Independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari

pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya.

- c. Independen dari keahlian atau kompetensinya (*independence in competence*). Independensi dari dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan pembahasan mengenai pentingnya independensi akuntan publik tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen.
- b. Independensi merupakan syarat penting bagi auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan.
- c. Independensi merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

5. Objektivitas

Pada dasarnya setiap individu yang melakukan pekerjaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain agar dapat mendukung kelancaran pekerjaan yang ia lakukan. Agar kepercayaan tersebut dapat terus terjaga, maka setiap individu berkewajiban untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan dengan berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada dan memperhatikan kepentingan masyarakat yang berhubungan dengan pekerjaannya. Objektivitas adalah

suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota (Pratama, 2010). Menurut prinsip dasar etika profesi yang ditetapkan IAPI yang termuat dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAPI dalam KEPAP, 2020: sub 112) Anggota harus mematuhi prinsip objektivitas yang mensyaratkan anggota untuk tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain. Dengan objektivitas anggota tidak boleh melakukan aktivitas profesional jika suatu keadaan atau hubungan terlalu memengaruhi pertimbangan profesionalnya atas aktivitas tersebut. Oleh karena itu, auditor harus berada dalam posisi dapat mengambil keputusan profesional secara bebas dan obyektif.

Dengan adanya sikap objektivitas, penilaian yang dihasilkan tidak bias, tidak memihak, dan bukan merupakan hasil kompromi. Menurut Hery (2017:267) Objektivitas adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal. Dalam melaksanakan pemeriksaan bahwa auditor tidak boleh menilai segala sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain dan dapat membebaskan diri dari suatu keadaan yang dapat membuat mereka mejadi tidak dapat memberikan penilaian secara professional dan obyektif. Objektivitas berhubungan erat dengan independensi, karena auditor yang obyektif adalah auditor yang memberikan pendapat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Objektivitas yang dimiliki auditor tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain apalagi yang mencari keuntungan atas hasil pemeriksaan audit.

6. Integritas

Integritas adalah bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya. Menurut prinsip dasar etika profesi yang ditetapkan IAPI yang termuat dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAPI dalam KEPAP: 2020, sub 111) bahwa anggota harus mematuhi prinsip integritas, yang mensyaratkan anggota untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Integritas menyiratkan berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Anggota tidak boleh secara sengaja dikaitkan dengan laporan, komunikasi, atau informasi lain ketika anggota percaya bahwa informasi tersebut: (a) Berisi kesalahan atau pernyataan yang menyesatkan secara material, (b) Berisi pernyataan atau informasi yang dibuat secara tidak hati-hati, atau (c) Terdapat penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan, sehingga akan menyesatkan.

Dimana integritas mengharuskan anggotanya untuk menaati standar teknis dan etika. Selain itu juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional (Sari, 2011). Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Apabila auditor independen dihadapkan pada situasi tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus, atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, ia harus berpikir apakah keputusan atau perbuatannya telah sesuai dengan integritasnya sebagai auditor independen. IAPI (2007-2008) menyatakan bahwa praktisi tidak boleh terkait dengan laporan, komunikasi, atau informasi lainnya

yang diyakininya terdapat kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan, pernyataan atau informasi yang diberikan secara tidak hati-hati, dan penghilangan atau penyembunyian yang dapat menyesatkan atas informasi yang seharusnya diungkapkan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu akan diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit.

Tabel
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Edisah Putra Nainggolan (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas, Terhadap Kualitas audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	Variabel bebas (X): - Akuntabilitas - Objektivitas Variabel Terikat (Y) : - Kualitas Audit Variabel Moderating: - Etika Auditor	1. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Etika auditor tidak memoderasi hubungan antara akuntabilitas auditor dan objektivitas auditor.
2.	Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang).	Variabel bebas (X): - Kompetensi - Independensi - Etika - Pengalaman Auditor - Skeptisme Profesional Auditor - Objektivitas - Integritas Variabel Terikat (Y): - Kualitas audit	1. Variable Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas, dan Integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3.	Eko Warsiyanto Nugrahadi Dan Wahyu Helmy Dimayanti Sukiswo (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Objektivitas, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya	Variabel bebas (X): - Independensi - Kompetensi - Objektivitas - Integritas Variabel Terikat (Y): - Kualitas Audit	1. Objektivitas dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer dan terbukti signifikan. 2. Variabel independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer namun tidak terbukti..
4.	Ade Wisteri S dan Made Yeni Latrini (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.	Variabel bebas (X): - Sikap Skeptis - Independensi - Penerapan Kode Etik - Akuntabilitas Variabel Terikat (Y): - Kualitas Audit	1. Sikap Skeptis tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Penerapan kode etik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 4. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5.	Arin Dea Laksita (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit.	Variabel bebas (X): - Independensi - Akuntabilitas - Objektivitas Variabel Terikat (Y): - Kualitas Audit	1. Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. 2. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. 3. Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
6.	Ade Damayanty Vina Giovanni dan Dini Rosyada (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar	Variabel bebas (X): - Kompetensi - Independensi Variabel Terikat (Y): - Kualitas Audit	1. kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

7.	Yohana Ariska Sihombing dan Dedik Nur Triyanto (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018)	<p>Variabel bebas (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Independensi - Objektivitas - Pengetahuan - Pengalaman Kerja - Integritas <p>Variabel Terikat (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 2. Objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
8.	Dyah Ayu Trihapsari dan Indah Anisyukurillah (2016). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit dan <i>Premature Sign Off</i> terhadap Kualitas Audit.	<p>Variabel bebas (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Etika - Independensi - Pengalaman Audit - <i>Premature Sign off</i> <p>Variabel Terikat (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. <i>Premature Sign Off</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
9.	Krismanto Tejo Batoro dan Bambang Suryono (2020). Pengaruh Independensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Surabaya)	<p>Variabel bebas (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Independensi - Objektivitas <p>Variabel Terikat (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
10.	Septony B. Siahaan Dan Arthur Simanjuntak (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)	<p>Variabel bebas (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Independensi - Integritas - Profesionalisme Auditor <p>Variabel Terikat (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Audit <p>Variabel Moderating:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Etika Auditor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit 2. Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit 3. Etika Auditor memoderasi antara Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

11.	Made Aris Wardana dan Dodik Ariyanto (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel bebas (X): - Gaya Kepemimpinan Transformasional - Objektivitas - Integritas - Etika Auditor Variabel Terikat (Y): - Kualitas Audit	1. Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 4. Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
12.	Dikdik Maulana (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel bebas (X): - Kompetensi - Etika - Integritas Auditor Variabel Terikat (Y): - Kualitas Audit	1. kompetensi auditor berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit 2. Integritas auditor berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit 3. Etika auditor berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit
13.	Gita Sulistya Ningrum dan Linda Kusumaning Wedar (2017). Impact Of Auditor's Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Competency And Accountability On Audit Quality	Variabel bebas (X): - Pengalaman Kerja - Independens - Tujuan - Integritas - Kompetensi - Akuntabilitas Variabel Terikat (Y): - Kualitas Audit	1. Pengalaman kerja, kemandirian, objektivitas dan akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan pada kualitas audit.
14.	Nurlita Haeridistia dan Agustin Fadjaranie (2019). The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality.	Variabel bebas (X): - Independensi - Etika Profesional - Pengalaman Variabel Terikat (Y): - Kualitas Hasil Audit	1. independensi, etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

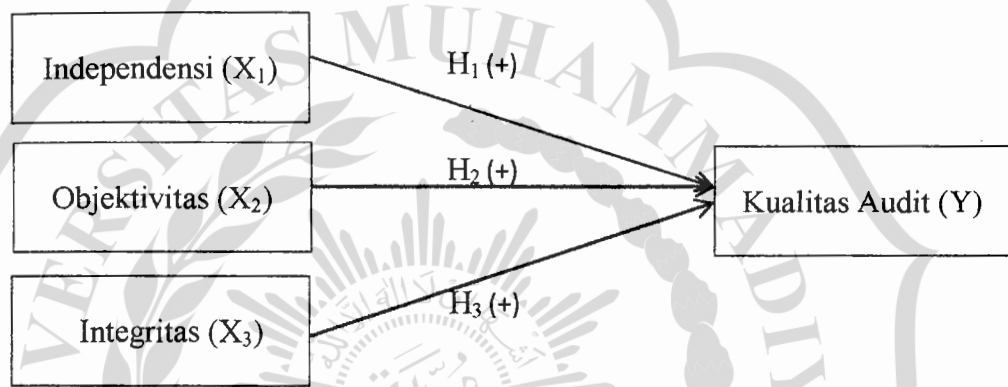
15.	Made Cahyadi Wiranata Kusuma dan I Gst Ayu Eka Damayanthi (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit	Variabel bebas (X): - Pengalaman Kerja - Kompetensi - Integritas Auditor Variabel Terikat (Y): - Kualitas Hasil Audit	1. Pengalaman Kerja memiliki pengaruh negatif pada Kualitas Hasil Audit 2. Kompetensi memiliki pengaruh positif pada Kualitas Hasil Audit 3. Integritas auditor memiliki pengaruh positif pada Kualitas Hasil Audit.
16.	Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, & Annisa Ilma Hartikasari (2020). The Effect of Independence, Time Pressure, and Accountability, and Due Professional Care on Audit Quality Improvement.	Variabel bebas (X): - Independensi - Tekanan Waktu - Akuntabilitas - Kecermatan Profesional Variabel Terikat (Y): - Kualitas Audit	1. Due Professional Care tidak mempengaruhi Kualitas Audit. 2. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. 3. independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 4. Tekanan waktu tidak mempengaruhi kualitas audit. 5. independensi dan tekanan waktu tidak mempengaruhi due professional care, sementara akuntabilitas memiliki efek positif pada due professional care.

C. Kerangka Pemikiran

Akuntan publik sebagai auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit (SA 200, 2013).

Seorang auditor juga harus menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi

serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional (SA, 200: paragraf 14, 2013). Berbagai penelitian tentang kualitas audit ini telah dilakukan sebelumnya dan menghasilkan berbagai temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas penelitian ini, yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit

Menurut Standar Audit 200.18 (SA: 2013) bahwa independensi bagi akuntan publik berarti kemampuan auditor dalam merumuskan opini audit tanpa dapat dipengaruhi. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa seorang auditor internal harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit.

Penelitian tentang Independensi dilakukan diantaranya oleh Batoro (2020), Hariyanto (2020), Nugrahadi (2019), Siahaan (2019), Nurjanah (2016), Sihombing (2019), Haeridistia, dan Laksita (2019) mengemukakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Giovani (2019) juga menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H₁ : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2. Pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas audit

Objektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain. Berdasarkan prinsip dasar etika profesi yang ditetapkan IAPI yang termuat dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAPI dalam KEPAP, 2020: sub 112) Anggota harus mematuhi prinsip objektivitas yang mensyaratkan anggota untuk tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi di mana objektivitas mereka dapat dipertanyakan. Kode etik dan standar auditor telah menetapkan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya objektivitas atau

munculnya bias. Pelanggaran atas aturanaturan ini akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh auditor.

Hasil penelitian Nurjanah (2016) menyatakan bahwa objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2016), Laksita (2019), Nugrahadi (2019), Batoro (2020), Ningrum (2017), dan Haeridistia (2019) juga menyatakan bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H₂ : Objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3. Pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Integritas adalah dimana seorang auditor diharuskan untuk bersikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab (Mulyadi, 2010: 56).

Hasil penelitian Maulana (2020), Siahaan (2019), Kusuma (2020), Wardana (2016), Nugrahadi (2019), dan Nurjanah (2016) menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H₃: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

